

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode naturalistik inkuiri. Penelitian kualitatif memusatkan perhatiannya pada prinsip umum yang mendasari perwujudan satuan-satuan gejala yang ada dalam kehidupan manusia, atau pola-pola. Gejala-gejala sosial dan budaya dianalisis dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat yang bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai pola-pola yang berlaku, dan pola-pola yang ditemukan tadi dianalisis lagi dengan menggunakan teori yang objektif. Penelitian kualitatif sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlaku yang merupakan prinsip-prinsip yang secara umum dan mendasar berlaku dan menyolok berdasarkan atas kehidupan manusia, maka juga analisis terhadap gejala-gejala tersebut tidak dapat tidak harus menggunakan kebudayaan yang bersangkutan sebagai kerangka acuannya. Seperti yang dikemukakan oleh Creswell (1998 : 15) tentang definisi penelitian kualitatif sebagai berikut :

“Qualitative research is an inquiry process of understanding based on distinct methodological traditions of inquiry that explore a social or human problem. The researcher builds a complex, holistic picture, analyses words, reports detailed views of informants, and conducts the study in a natural setting”.

Creswell menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk memahami dan menyelidiki masalah sosial atau manusia berdasarkan metodologi penelitian, dimana peneliti membuat gambaran yang bersifat holistic, menganalisis kata-kata, melaporkan pandangan-pandangan para informan secara rinci dan melakukan penelitian dalam situasi alamiah.

Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Bogdan dan Taylor (1993:30) menyatakan bahwa metode kualitatif akan menunjuk kepada prosedur-prosedur riset yang menghasilkan data kualitatif,

ungkapan atau catatan orang itu sendiri atau tingkah laku mereka yang terobservasi.

Sementara itu *Kirk dan Miller* (dalam Moleong, 2003 : 4) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya. *Fraenkel dan Wallen* menyatakan bahwa penelitian yang mengkaji kualitas hubungan, kegiatan, situasi, atau material disebut penelitian kualitatif, dengan penekanan kuat pada deskripsi menyeluruh dalam menggambarkan rincian segala sesuatu yang terjadi pada suatu kegiatan atau situasi tertentu.

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar alamiah sebagai keutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induktif, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya berifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2003 : 44).

Menurut Sugiyono (2012 :15) metode kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci. Desain penelitian kualitatif ini bersifat alamiah dimana peneliti tidak berusaha memanipulasi setting penelitian, kondisi/situasi objek yang diteliti benar-benar merupakan kejadian, komunitas, interaksi yang terjadi secara alamiah, hal ini dikarenakan metode kualitatif berusaha memahami fenomena-fenomena dalam kejadian alami yang wajar.

Bogdan dan Biklen (1982:3) menyebutkan bahwa penelitian kualitatif untuk pendidikan sesuai dengan karakteristik masalah yang dikaji. Lebih lanjut Bogdan dan Biklen (1982:27-29), secara operasional mengemukakan lima karakteristik utama dari penelitian kualitatif, yaitu sebagai berikut :

1. *Qualitative research has the natural setting as the direct source of data and researcher is the key instrument.*
2. *Qualitative research is descriptive. The data collected is in the form of words or picture rather than number.*
3. *Qualitative research are concerned with process rather than simply with outcomes or products.*
4. *Qualitative research tend to analyze their data inductively*
5. *"Meaning" is of essential to the qualitative approach.*

Karakteristik penelitian kualitatif yang membedakan dengan penelitian jenis lainnya yang dipaparkan oleh Moleong (2003 : 8-13) adalah sebagai berikut :

1. Latar Alamiah; atau pada konteks dari suatu keutuhan.
2. Manusia sebagai alat (instrumen); peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.
3. Metode kualitatif; yaitu pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.
4. Analisis data secara Induktif
5. Teori dari dasar (grounded theory); lebih menghendakiarah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data.
6. Deskriptif; data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.
7. Lebih mementingkan proses daripada hasil.
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian.
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data; meredefinisikan validitas, reliabilitas dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.
10. Desain yang bersifat sementara; menyusun desain yang secara terus-menerus disesuaikan dengan kenyataan di lapangan.
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Pendekatan Naturalistik (kualitatif), adalah pendekatan penelitian yang dalam menjawab permasalahan, memerlukan pemahaman secara mendalam dan menyeluruh mengenai obyek yang diteliti guna menghasilkan kesimpulan-kesimpulan dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan. Karena itu, pendekatan ini lebih tepat digunakan dalam sebagian besar penelitian di bidang

ilmu-ilmu social, budaya serta penelitian-penelitian penelitian terapan untuk memecahkan masalah praktis. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas social, sikap, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama yaitu:

- a. Menggambarkan dan mengungkap (to describe and explore).
- b. Menggambarkan dan menjelaskan (to describe and explain)

Dalam penggunaan pendekatan ini, hasil penelitian merupakan deskripsi interpretasi yang mana peneliti berusaha menjelaskan dan mendiskripsikan setiap obyek yang ditelitinya bersifat tentative dalam konstek waktu dan situasi tertentu. Kebenaran hasil penelitian lebih banyak didukung melalui kepercayaan berdasarkan konfirmasi dengan pihak-pihak yang diteliti.

Menurut Guba, inkuiri naturalistik merupakan pendekatan yang berorientasi pada penemuan yang meminimalisir manipulasi peneliti atas obyek penelitian/studi. Inkuiri kualitatif merupakan pendekatan yang berorientasi pada penemuan yang meminimalisir manipulasi peneliti atas objek penelitian/studi.

Lincoln dan Guba (1985:39), lebih suka menggunakan istilah Naturalistik Inquiry oleh karena ciri yang menonjol dari penelitian ini adalah cara pengamatan dan pengumpulan datanya dilakukan dalam latar/ setting alamiah, artinya tanpa memanipulasi subyek yang diteliti (sebagaimana adanya natur). Menurut perkembangannya, pendekatan ini bukanlah hal baru. Hanya saja perhatian para ahli secara intens barulah pada dekade terakhir ini.

Inkuiri Naturalistik digolongkan ke dalam pendekatan/penelitian kualitatif untuk membedakannya dari penelitian kuantitatif. Perbedaan lainnya terletak pada paradigma yang dipergunakan dalam melihat realita atau sesuatu yang menjadi obyek studi. Paradigma itu sendiri tidak lain adalah representasi konseptualisasi tentang sesuatu, atau pandangan terhadap sesuatu. Dengan kata lain paradigma merupakan suatu cara memahami realita. Dalam penelitian, hal ini mencakup

keyakinan terhadap sifat dasar dari realitas (yang diamati), hubungan antara orang yang mencoba mengetahui sesuatu (peneliti) dan hal yang mereka coba ketahui (yang diteliti), peranan/pengaruh dari nilai-nilai (yang dianut peneliti) dan variabel-variabel lainnya yang serupa itu.

Secara sederhana inkuiri naturalistik dapat didefinisikan sebagai inkuiri yang dilakukan dalam latar/setting alamiah dengan menggunakan metode yang alamiah pula (Aliasar 1998: 4).

Inkuiri naturalistik menggunakan suatu proses siklus dan bukan linier. Siklus penelitian naturalistik mulai dengan seleksi suatu proyek penelitian. Siklus itu kemudian dilanjutkan dengan mengalikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan proyek itu, pengumpulan data untuk menanggulangi pertanyaan-pertanyaan itu, suatu catatan mengenai data yang dikumpulkan, serta analisis dari data itu. Proses ini diulangi beberapa kali atau sering kali, tergantung pada ruang lingkup yang makin menyempit dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.

Jadi, suatu pengkajian naturalistik dapat dilakukan dengan hanya suatu fokus deskriptif, dengan memerlukan relatif hanya sedikit pengulangan dari siklusnya. Atau, jika digunakan suatu ruang lingkup yang lebih terfokus, maka lebih banyak pengulangan dari siklus itu yang akan diperlukan, sebelum dapat ditulis suatu laporan, karena pertanyaan-pertanyaan akan makin terfokus juga setiap kali melalui siklus itu, data yang dikumpulkan lebih terpesialisasikan, analisisnya akan menjadi lebih sempit dan seterusnya.

Jumlah frekuensi melalui siklus itu yang diperlukan biasanya tidak diketahui ketika pengkajian dimulai. Jadi, proses naturalistik itu menurut keluwesan dan keterbukaan terhadap informasi baru yang akan digunakan dalam menyempitkan fokus

Penelitian Kualitatif dengan pendekatan naturalistik dilakukan peneliti karena untuk mengetahui permasalahan dan jawaban tentang bagaimana siswa melakukan *decision making* yang baik, akan lebih tepat jika peneliti dapat memperoleh informasi dari siswa itu sendiri secara langsung dengan cara melakukan pengamatan, dan ikut melakukan aktivitas di dalam kelas. Pengamatan

dan pengalaman yang dilakukan peneliti mempunyai peranan yang sangat penting dalam memecahkan permasalahan, dan hal ini sama bobotnya dengan memperoleh data dari teori *decision making skill*. Peneliti berusaha untuk menampilkan “sebuah episode” yang didokumentasikan dalam setting (latar) yang alami, yang menggambarkan sesuatu: sedekat mungkin sama dengan keadaan nyatanya; bagaimana orang merasakan apa yang mereka ketahui; dan apa yang mereka lakukan, mereka percayai, dan menjadi bagian hidup mereka.

Peneliti berorientasi pada proses. Karena peneliti beranggapan bahwa adalah tepat untuk memecahkan permasalahan penelitian yang berkaitan dengan kegiatan manusia, seperti perilaku siswa dalam sekolah, di mana dalam kegiatan tersebut pengungkapan fenomena lebih bersifat ganda dan non linier.

Peneliti tidak membentuk konsepsi-konsepsi atau teori-teori mengenai lapangan penelitiannya. Tetapi mendekati lapangan perhatiannya dengan pikiran yang murni dan memperkenankan interpretasi-interpretasinya muncul dan dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa nyata di lapangan.

Menurut peneliti dengan menggunakan metode kualitatif, kegiatan dalam mengumpulkan dan analisis data, dapat memberikan hasil yang memuaskan peneliti terutama dalam berusaha untuk mengungkap pengalaman seseorang dengan suatu fenomena. Metode kualitatif dapat digunakan peneliti untuk mengungkap dan memahami apa yang terletak di balik fenomena apa saja yang sedikit belum diketahui.

Untuk menentukan “kelayakan dipercaya” sebagai sebuah penelitian ilmiah, penelitian naturalistik menurut Lincoln dan Guba (1985, dalam Creswell, 2014 : 342) menggunakan istilah-istilah seperti *kredibilitas*, *autentisitas*, *transferabilitas*, *dependabilitas* dan *konfirmasiabilitas* sebagai “padanan naturalis” untuk *validasi internal*, *validasi eksternal*, *reliabilitas* dan *objektivitas*. Teknik yang diusulkan adalah keterlibatan jangka panjang di lapangan dan triangulasi sumber data, metode dan keterlibatan peneliti untuk membanmngun *kredibilitas*. Untuk menyakinkan bahwa temuan penelitian dapat di transfer antara peneliti dan mereka yang di teliti, diperlukan deskripsi tebal, dimana hasil penelitian dapat

mengalami perubahan dan ketidakstabilan. Pencarian *konfirmabilitas* oleh peneliti naturalistik adalah dalam menentukan nilai data. *Dependabilitas* maupun *konfirmabilitas* ditentukan melalui pengauditan proses riset. Sesuai dengan itu dan seperti juga yang diungkapkan oleh Eisner (1991, dalam Creswell, 2014 : 343) maka peneliti mencari bukti yang menghasilkan kredibilitas yang ,membuat kita percaya diri dengan pengamatan kita, penafsiran dan kesimpulan kita. Peneliti mencari perilaku atau aksi yang berulang dan mempertimbangkan bukti pelemah dan penafsiran yang berlawanan.

Creswell (2014 : 348-349) juga berpandangan bahwa validasi dalam penelitian kualitatif sebagai usaha untuk menilai akurasi dari berbagai temuan, sebagaimana yang dideskripsikan dengan baik oleh peneliti dan para partisipan. Pandangan ini juga mengemukakan bahwa setiap laporan penelitian merupakan penyajian dari peneliti. Validasi adalah sebagai salah satu kekuatan khas dari penelitian kualitatif dimana laporan tersebut yang dihasilkan melalui waktu yang panjang di lapangan, deskripsi tebal terperinci dan kedekatan dengan para partisipan dalam studi tersebut menambah nilai atau akurasi dari studi.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri, peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan data dan membuat kesimpulan. Fungsi peneliti dalam penelitian kualitatif menurut Nasution (2003:223) dinyatakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif tidak ada pilihan lain selain menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama, alasannya ialah bahwa segala sesuatunya belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu di kembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti itu sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.

Menurut Lincoln dan Guba (1985 : 39) Peneliti berperan sebagai *human instrument* yang secara penuh mengadaptasikan diri ke dalam situasi yang

dimasukinya. Sehingga proses penelitian sangat penting dibandingkan hasil yang diperoleh. Instrument utama penelitian adalah peneliti sendiri, namun setelah fokus penelitian menjadi jelas akan dikembangkan alat bantu peneliti yang diharapkan dapat digunakan untuk menunjang data pada sumber data yang lebih luas dan tajam serta dapat melengkapi data hasil pengamatan dan observasi.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Subjek penelitian atau sumber data penelitian pada sekolah SMAN 5 Cimahi, dipilih secara *purposive* yaitu teknik pengambilan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik ini bisa diartikan sebagai suatu proses pengambilan sampel dengan menentukan terlebih dahulu jumlah sampel yang hendak diambil, kemudian pemilihan sampel dilakukan dengan berdasarkan tujuan-tujuan tertentu, asalkan tidak menyimpang dari ciri-ciri sampel yang ditetapkan (Sugiyono, 2012 : 85).

Berdasarkan rancangan pendekatan kualitatif inkuiri (Lincoln dan Guba 1985, Moleong 2003, Nasution 1996,) bahwa yang dimaksud dengan dan dijadikan subjek penelitian hanyalah sumber data yang dapat memberikan informasi atau yang dapat membantu perluasan teori yang dikembangkan. Subjek penelitian dapat berupa hal, peristiwa, manusia dan situasi yang diobservasi atau responden yang dapat di wawancara. Sumber penelitian ini merupakan sumber informasi atau data yang di tarik dan dikembangkan secara *purposive* (Lincoln dan Guba, 1985 : 201), bergulir hingga mencapai titik jenuh dimana informasi telah dikumpulkan secara tuntas (Nasution, 1988 : 32). Berdasarkan pendapat tersebut yang menjadi subjek penelitian yakni siswa kelas XI IPS, Guru, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, dan sumber bahan cetak (kepuustakaan) yang meliputi: draf sejarah, jurnal, hasil penelitian terdahulu, buku teks, disertasi, tesis, yang berkaitan dengan masalah.

Peneliti memilih lokasi SMAN 5 Cimahi dengan dasar untuk dapat lebih menghemat waktu dan biaya. Karena peneliti merupakan salah satu dari pengajar atau guru bidang studi sejarah di sekolah tersebut. Penelitian di sekolah ini lebih

memudahkan peneliti karena peneliti sudah mengetahui karakteristik sekolah, guru dan siswa di dalamnya.

D. Teknik Pengumpulan Dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data primer. Teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi (Sugiyono, 2012 : 309).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa kata-kata, tindakan atau kegiatan yang terjadi, dan dokumen (Moleong, 2003 : 122). Sumber data yang dimaksud adalah kata-kata yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi baik langsung maupun tidak langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tindakan atau kegiatan yang terjadi diperoleh pada saat peneliti melakukan penelitian lapangan khususnya di dalam kelas dan umumnya di luar kelas sebagai pengembangan penelitian. Sedangkan dokumen diperoleh berupa kurikulum, RPP, buku paket, sumber tambahan dari guru dan internet yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara. Jika dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dokumentasi dan gabungan ketiganya.

1) Observasi

Menurut Patton (Sugiyono, 2012 : 67) manfaat observasi adalah sebagai berikut :

- a) Dengan observasi di lapangan, peneliti akan lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik.
- b) Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung sehingga memungkinkan peneliti menggunakan pendekatan induktif, jadi tidak dipengaruhi oleh konsep atau pandangan sebelumnya. Pendekatan induktif membuka kemungkinan melakukan penemuan atau discovery.
- c) Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang diamati orang lain, khususnya orang yang berada dalam lingkungan itu. Karena telah dianggap biasa dan karena itu tidak akan terungkap dalam wawancara.
- d) Dengan observasi, peneliti dapat melakukan hal-hal yang sedianya tidak akan terungkap oleh responden dalam wawancara yang bersifat sensitif atau ingin ditutupi karena dapat merugikan nama lembaga.
- e) Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang diluar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif
- f) Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data yang kaya, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan situasi sosial yang diteliti.

Observasi dilakukan peneliti di SMAN 5 Cimahi khususnya dilakukan di dalam kelas XI IPS. Observasi ini dilakukan di dalam dan di luar kelas. Observasi di dalam kelas dilakukan sesuai dengan yang direncanakan guru bidang studinya berdasarkan RPP yang dibuat guru yaitu pada hari Rabu, 22 April 2015 dan Rabu, 29 April 2015, observasi dilakukan dengan mengobservasi tentang kegiatan siswa di dalam kelas ketika kegiatan pembelajaran sejarah dilakukan selama masing-masing 3 jam pelajaran atau 135 menit. Peneliti juga melakukan observasi diluar jam pembelajaran yang sudah ditentukan oleh guru sejarah yang bersangkutan. Sedangkan observasi di luar kelas dilakukan dengan mengamati siswa sesuai dengan indikator dari *decision making skill*.

2) **Wawancara**

Wawancara jenis ini bersifat lentur dan terbuka, tidak terstruktur (unstructured) dan bersifat terbuka (openended) yang dirancang untuk memunculkan pandangan dan opini dari para partisipan (Creswell, 2010 : 267) tetapi tetap dengan pertanyaan-pertanyaan yang semakin terfokus dan mengarah pada kedalaman informasi.

Dalam upaya untuk memperoleh data dari informan yang berupa pemahaman, perasaan dan makna sesuatu. Dalam wawancara dengan informan, peneliti memberikan keleluasaan kepada mereka untuk menjawab segala pertanyaan, sehingga memperkuat data-data melalui pengamatan.

Dalam kaitan dengan penelitian ini maka peneliti melakukan wawancara kepada guru sejarah kelas XI IPS SMAN 5 Cimahi yaitu ibu Santi Nilasari, S.Pd dan peserta didik kelas XI IPS sebagai perwakilan ada 6 peserta didik secara berulang kali yang kemudian dapat memperoleh data yang valid tentang sejarah cimahi dan tentang kondisi kedisiplinan para siswa. Daftar pertanyaan (terlampir) berisi tentang kemampuan peserta didik dalam pemahaman tentang isu-isu kontroversial dan pemahaman tentang keterampilan dan proses mereka dalam *decision making*.

3) **Dokumentasi**

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data atau laporan tertulis dan semua peristiwa yang isinya atas penjelasan dan pemikiran terhadap peristiwa itu dengan sengaja untuk menyimpan atau merumuskan peristiwa tersebut. Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data sekunder.

Dasar pengumpulan data dalam dokumentasi adalah :

- a) Dokumen dan catatan ini selalu dapat digunakan terutama karena mudah diperoleh dan relatif lebih murah.
- b) Merupakan informasi yang baik dalam pengertian merefleksikan situasi secara akurat maupun dapat dianalisis ulang tanpa melalui perubahan di dalamnya.
- c) Dokumen dan catatan merupakan sumber informasi yang lebih kaya

- d) Keduanya merupakan sumber resmi yang tidak dapat disangkal yang menggambarkan kenyataan formal
- e) Tidak seperti pada sumber manusia, baik dokumen maupun catatan non kreatif, tidak memberikan reaksi dan respon atau perlakuan peneliti.

Peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa foto atau gambar pada saat penelitian berlangsung di dalam kelas, selain itu dokumen berupa RPP, silabus, media artikel dan hasil pekerjaan siswa di kumpulkan oleh peneliti.

E. Teknik Pengolahan Dan Analisi Data

Pada penelitian kualitatif analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama penelitian di lapangan dan setelah penelitian di lapangan. Lincoln dan Guba (1985 : 345) mengatakan bahwa langkah pertama adalah peneliti memulai dengan membaca dan mempelajari secara teliti seluruh jenis data yang sudah terkumpul. Setelah itu seluruh data diidentifikasi. Peneliti memasukkan ke dalam kartu indeks. Penyusunan dan pemasukan data ke dalam kartu sebaiknya dapat dipahami oleh orang lain. Pada tahap analisis sebaiknya jangan membuang data yang ada walaupun tidak relevan.

Secara umum, menurut Neuman (2000:426) bahwa analisis data merupakan suatu pencarian (*search*) pola-pola dalam data – perilaku yang muncul, objek-objek, atau badan pengetahuan (*a body of knowledge*). Sekali suatu pola itu diidentifikasi, pola itu diinterpretasi ke dalam istilah-istilah teori sosial atau latar di mana teori sosial itu terjadi. Peneliti kualitatif pindah dari deskripsi peristiwa historis atau latar sosial ke interpretasi maknanya yang lebih umum. Analisis data mencakup menguji, menyortir, mengkategorikan, mengevaluasi, membandingkan, mensintesis, dan merenungkan (*contemplating*) data yang direkam juga meninjau kembali data mentah dan terekam. Spradley (1980:85) mengetengahkan bahwa jenis analisis apapun termasuk cara berpikir. Analisis itu mengarah pada eksaminasi sistematis tentang sesuatu untuk menentukan bagian-bagiannya, hubungan diantara bagian-bagian, dan hubungan bagian-bagian secara keseluruhan.

Sugiyono (2012 : 335) menyatakan bahwa analisis data kualitatif ialah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

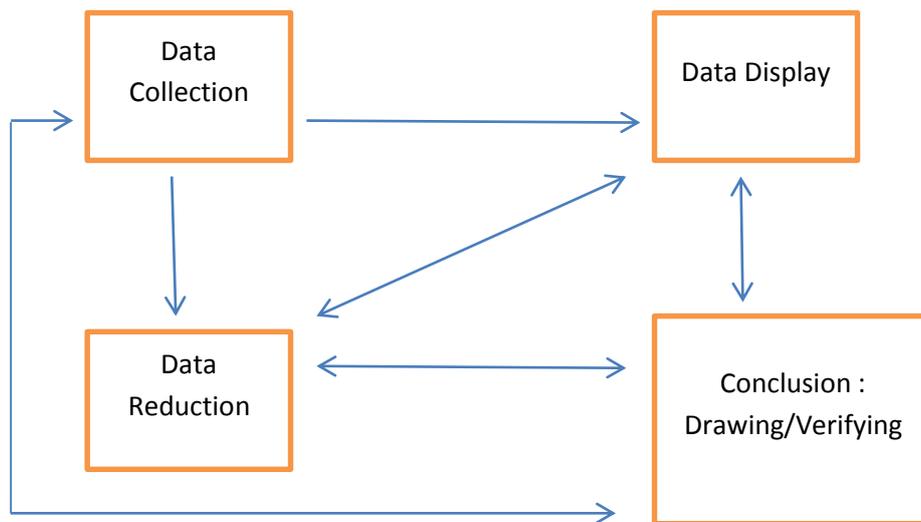
Analisis data menjadi pegangan bagi penelitian selanjutnya sampai jika mungkin, teori yang grounded. Namun dalam kenyataannya analisis data kualitatif berlangsung selama proses pengumpulan data daripada setelah selesai pengumpulan data (Sugiyono, 2012 : 336).

Pada hakikatnya analisis data adalah sebuah kegiatan untuk mengatur, mengurutkan, mengelompokkan, memberi kode atau tanda, dan mengkategorikannya sehingga diperoleh suatu temuan berdasarkan fokus atau masalah yang ingin dijawab. Melalui serangkaian aktivitas tersebut, data kualitatif yang biasanya tidak beraturan dan bertumpuk-tumpuk bisa disusun dan disederhanakan untuk akhirnya bisa dipahami dengan mudah. Pada bagian analisis data diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip-transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data, dengan teknik-teknik misalnya analisis domain, analisis taksonomis, analisis komponensial, dan analisis tema.

Tujuan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data-data yang diperoleh peneliti dari hasil wawancara, catatan lapangan dan sumber-sumber lain sehingga dapat mudah dipahami dan dapat diinformasikan kepada orang lain.

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2012 : 91) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan interaktif dan berlangsung terus

menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah penuh. Aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *concluting: drawing/verification*. Pelaksanaan analisis data dilakukan sepanjang penelitian itu dan secara terus menerus mulai dari tahap pengumpulan data sampai akhir. Data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak akan memberikan makna yang berarti apabila tidak dianalisis lebih lanjut. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (1992, hlm. 20) bahwa: “Analisa data kualitatif merupakan upaya berlanjut, berulang dan terus menerus”.



Gambar 3.1 Komponen model analisis data Miles dan Huberman

Sumber : Sugiyono, 2012 : 247

1. *Data Reduction*

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas,

dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai yaitu apa yang menjadi temuannya. Oleh karena itu, apabila peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keleluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Bagi peneliti yang masih baru, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan dengan teman atau orang lain yang dipandang cukup menguasai permasalahan yang diteliti. Melalui diskusi itu, wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

Proses reduksi data dalam penelitian ini dapat peneliti uraikan sebagai berikut: pertama, peneliti merangkum hasil catatan lapangan selama proses penelitian berlangsung di SMAN 5 Cimahi yang masih bersifat mentah/kasar ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami seperti mentranskrip hasil wawancara dengan informan dari alat perekam ke dalam teks. Kedua, peneliti mendeskripsikan terlebih dahulu hasil dokumentasi berupa foto-foto proses pembelajaran sejarah ke dalam bentuk kata-kata sesuai apa adanya di lapangan. Ketiga, peneliti membuat kalimat dalam bentuk deskripsi dan membuang data yang peneliti anggap tidak perlu.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan adanya penyajian data, maka akan didapat kemudahan untuk memahami apa yang terjadi,

dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Dalam penyajian data disusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti. Maka dalam display data, peneliti disarankan untuk tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

Dalam penelitian ini, peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian singkat yang bersifat naratif. Peneliti mendeskripsikan persiapan dan orientasi guru dalam melaksanakan pembelajarannya, peneliti mendeskripsikan tentang proses pembelajaran, merinci perubahan-perubahan yang terjadi setelah dilaksanakannya pembelajaran dan peneliti mengidentifikasi kendala-kendala yang dihadapi oleh peserta didik dan guru dalam pembelajaran.

3. Concluding Drawing/Verification

Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun data yang dianalisis dalam penelitian ini terdiri dari:

- 1) Wawancara. Data ini penulis peroleh dari hasil wawancara terhadap peserta didik, dan guru dalam bentuk rekaman. Selanjutnya hasil rekaman tersebut dipindahkan ke dalam bentuk teks untuk memudahkan peneliti dalam menganalisisnya guna keperluan penelitian ini.
- 2) Dokumentasi. Data ini berupa foto atau rekaman video pada saat proses pembelajaran
- 3) Catatan lapangan. Data ini berupa tulisan peneliti pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung serta sikap peserta didik dari awal sampai akhir.
- 4) Studi kepustakaan.